

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL LAINNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018

Wiwit Hadi Parwoko¹⁾
Dewi Saptantinah Puji Astuti²⁾
Sunarti³⁾

^{1, 2, 3)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta
E-mail : ¹⁾ wiwiedhadip@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timeliness of financial reporting of other metal and mineral mining sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors tested in this study are profitability, company age, company size, leverage, liquidity, KAP reputation and ownership structure. The sample in this study used 8 metal and mineral mining sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2018 taken using purposive sampling. These factors are then tested by logistic regression at a significance level of 5 percent. The results of the study identified that company age and KAP's reputation had a significant effect on the timeliness of financial reporting, while profitability, company size, leverage, liquidity and ownership structure did not affect the timeliness of financial reporting in other metal and mineral mining sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Timeliness, profitability, company age, company size, leverage, liquidity, KAP reputation and ownership structure.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal pada saat ini semakin pesat dan tentunya persaingan dalam dunia bisnis investasi akan semakin kompetitif terutama dalam penyediaan dan perolehan informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Salah satu yang menjadi sumber informasi penting dalam dunia bisnis informasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan *go public*. Pelaporan keuangan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disampaikan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Nurmiati, 2016). Laporan keuangan sangat penting bagi pihak investor, kreditor, manajemen maupun pemerintah. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu cara dalam mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Perusahaan *go public* mempunyai tanggungjawab untuk memberikan informasi kepada publik dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila disajikan dengan tepat waktu dan akan mampu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan publik.

Setiap perusahaan *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan tersebut diatur dalam UU No.8 tahun 1995. Adanya peraturan yang diberikan pasar modal pihak Bursa Efek Indonesia telah mewajibkan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran ketua BAPEPAM No.Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau Perusahaan publik dan peraturan Bursa Efek Indonesia No I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi, bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenai sanksi sesuai dengan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No:KEP-307/BEJ//07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi.

Pada tahun 2013 terdapat 91 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 dari 548 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 31 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2013 (www.idx.com). Menurut catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) ada sembilan perusahaan tercatat (emiten) yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan sampai batas waktu 29 September 2019, sehingga terancam mendapat sanksi dari BEI. Adapun kesembilan emiten tersebut mendapatkan surat peringatan III serta denda Rp 150 juta. “Sembilan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2019 yang tidak diaudit dan ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik,” tulis BEI dalam keterbukaan informasi, Rabu (9/10). Sembilan perusahaan tersebut adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmamold Inti Perkasa (TMPI), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Nipress Tbk (NIPS), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Selain itu, dua emiten tercatat mendapatkan Surat Peringatan I, II, dan II. Sehingga denda yang harus dibayar sebesar Rp 200 juta. Perusahaan tersebut yaitu PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) dan PT Central Omega Resources Tbk (DKFT). Keduanya menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit lewat dari 29 September 2019. Adapun dua emiten pertambangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Timah Tbk (TINS) dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta. Itu karena belum menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas (www.moneysmart.id).

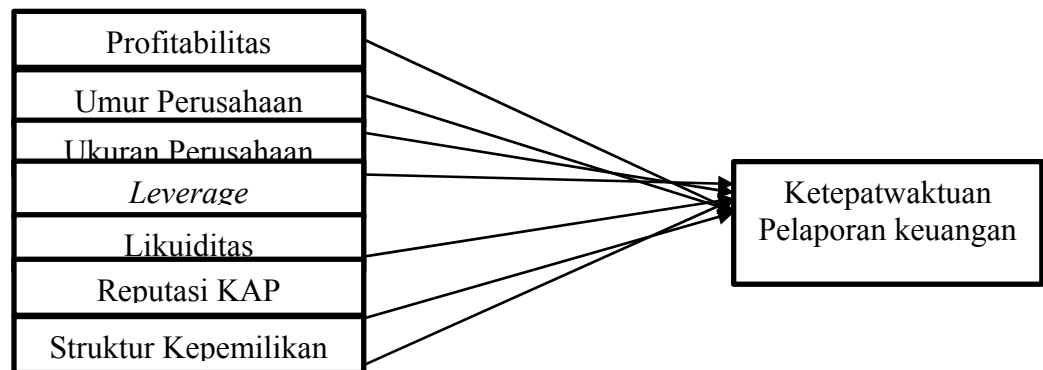
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018) dengan alasan penelitian tersebut tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya karena adanya celah penelitian (*research gap*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah populasi, variabel, dan rentang waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral

lainnya dengan alasan karena perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sub sektor yang diandalkan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam akan tetapi masih terdapat beberapa perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan interim sampai batas waktu 29 september 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, umur Perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan struktur kepemilikan. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2013-2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan struktur kepemilikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya tahun 2013-2018.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar 1, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel independen
Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan struktur kepemilikan.
2. Variabel dependen
Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 135). Semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Perusahaan sebagai agen

memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa perusahaan mengalami profit kepada publik sebagai *principal*, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, Amin dan Dewi (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Astuti dan Erawati (2018) serta Surachyati, Abubakar dan Daulay (2019) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan adalah usia suatu perusahaan. Menurut Puja dan Husna (2016) umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan *investor* dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika dibutuhkan, karena perusahaan sudah mempunyai pengalaman yang cukup. Dengan demikian perusahaan (agen) yang mempunyai umur lebih tua akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dan membuat publik (*principal*) lebih cepat dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Puja dan Husna (2016) serta Wulandari (2018) menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Hastutik, 2015). Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan lebih cepat melaporkan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan (agen) besar memiliki tanggungjawab mengenai informasi yang ada pada laporan keuangan harus disampaikan kepada publik (*principal*) untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018) serta Dewayani, Amin dan Dewi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yenissa (2017) serta Puja dan Husna (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage adalah hubungan antara hutang suatu perusahaan terhadap modal perusahaan dan asset. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai *asset*, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung membiayai assetnya dengan modal sendiri (Yennisa, 2017). merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi kepemilikan hutang perusahaan, sehingga mengasumsikan perusahaan masih dipercaya oleh pihak pembiayaan hal ini merupakan kabar baik sehingga perusahaan cenderung akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya kepada publik untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Yenissa (2017) serta Puja dan Husna (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, Amin dan Dewi (2017) serta Nurmiati (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014: 119). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik atau stabil dan merupakan berita baik bagi perusahaan. Dengan demikian semakin likuid perusahaan, maka perusahaan akan terdorong untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik dimana informasi yang tersedia akan mampu memberikan masukan kepada publik dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan Dewayani, Amin dan Dewi (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Surachyati, Abubakar dan Daulay (2019) serta Nurmiati (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan seluruh kegiatan suatu peraturan atau organisasi, audit laporan keuangan ini dimaksudkan untuk mengurangi rasio informasi dan meningkatkan pengambilan keputusan (Messier, Glover dan Prawit, 2014:216). Perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan harus diaudit oleh KAP, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang akan dipublikasikan tidak terdapat salah saji material. perusahaan yang memakai KAP dengan kualitas yang baik akan memberikan jaminan kualitas audit sedangkan perusahaan yang memakai KAP yang buruk akan memberikan kualitas audit yang buruk. Kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*, perusahaan yang memakai KAP *big four* dianggap akan memberikan jaminan kualitas audit serta tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian

perusahaan yang memakai KAP dengan kualitas baik akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya kepada publik untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Surachyati, Abubakar dan Daulay (2019) menyatakan bahwa *The reputation of KAP does not affect the timeliness of submission financial statements*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Andreas dan Surya (2019) menyatakan bahwa *The Reputation Of the KAP has a significant effect on the timeliness of financial report submission*. Berdasarkan uraian tersebut maka akan disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H6: Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009: 59). Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan pihak luar (publik/masyarakat) yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi struktur kepemilikan dari luar maka akan menekan pihak manajemen perusahaan agar segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan Dewayani, Amin dan Dewi (2017) serta Yennisa (2017) menyatakan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Andreas dan Surya (2019) menyatakan bahwa *Outsider Ownership has a significant effect on the timeliness of financial report submission*. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H7: Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah survei pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Penelitian ini memilih perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya karena Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sub sektor yang diandalkan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam akan tetapi pada tahun 2019 masih terdapat beberapa perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang telat menyampaikan laporan keuangan interim per 29 September 2019.

Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria penelitian. Jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah 8 perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor tambang dan mineral lainnya di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka melalui literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel yang digunakan

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Fahmi (2014:135) Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah usia suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur semakin tua, cenderung lebih terampil dalam pemrosesan, pengumpulan dan menghasilkan informasi ketika di perlukan. ketika perusahaan berkembang dan akuntan perusahaan tersebut lebih banyak belajar masalah pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan meminimalkan penundaan pertumbuhan yang luar biasa. Akibatnya perusahaan yang mapan dan memiliki umur lebih tua lebih terampil dalam menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalamannya yang sudah banyak. Variabel ini diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Total asset perusahaan (Dewayani, Amin, dan Dewi, 2017).

$$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$$

4. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Rasio ini bisa diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menambahkan pada modal perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) yang membandingkan antara total hutang dengan modal (Kasmir, 2014:156).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur tingkat likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* atau Rasio Lncar. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:156).

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

6. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah seberapa baik kualitas yang di miliki oleh KAP. Perusahaan yang memakai KAP yang memiliki kualitas yang baik maka akan memberikan jaminan kualitas audit sedangkan perusahaan yang memilih KAP yang buruk akan memberikan kualitas yang buruk. KAP *big four* diartikan memiliki kualitas yang baik dibanding dengan KAP *non big four*, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan skala *dummy* untuk menentukan KAP *bigfour* dengan nilai 1 dan kemudian KAP *non bigfour* dengan nilai 0 (Dewayani, Amin, dan Dewi, 2017).

7. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki publik. Terdapat dua aspek dalam mempertimbangkan kepemilikan yaitu kepemilikan oleh pihak dalam dan kepemilikan oleh pihak luar, sehingga struktur kepemilikan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan pihak luar pengaruh yang lebih kuat dalam menekan manajemen melaporkan keuangan secara tepat waktu, sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemilik dari pihak luar. Struktur kepemilikan di ukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

8. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah ketersediaan informasi yang ada didalam laporan keuangan tepat pada saat yang diperlukan oleh pengguna serta mempunyai makna dan berperan dalam pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 1 (tepat waktu) dan kategori 0 (tidak tepat waktu). Sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 penyampaian laporan keuangan dikatakan tepat waktu apabila disampaikan paling lambat 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas) dan Analisis Regresi Logistik.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2018. Perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan. Setelah dipilih dengan pendekatan *purposive sampling* terdapat 8 perusahaan yang dapat dianalisis sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Responden

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	PSAB	J Resouces Asia Pasifik Tbk
7	SMRU	SMR Utama Tbk
8	TINS	Timah (Persero) Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan rangkuman data penelitian yang menjelaskan hasil mean, standar deviasi, varians, sum, range, minimum dan maksimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Sum	Mean	SD
Ketepatanwaktuan (Y)	48	0	1	32	,67	,476
Profitabilitas (X1)	48	-2,85	,21	-3,91	-,0814	,42653
Umur Perusahaan (X2)	48	2	28	756	15,75	6,596
Ukuran Perusahaan (X3)	48	14,60	28,96	1087,97	22,6660	5,35554
Leverage (X4)	48	,01	2,11	36,38	,7578	,60213
Likuditas (X5)	48	,31	78,00	294,58	6,1370	13,16331
Reputasi KAP (X6)	48	0	1	37	,77	,425
Struktur Kepemilikan (X7)	48	,03	,65	10,24	,2133	,15236

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105).

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Hasil
Profitabilitas	0,913	1,096	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,584	1,713	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,751	1,332	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,550	1,817	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,669	1,494	Tidak terjadi multikolinearitas
Reputasi KAP	0,771	1,298	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Kepemilikan	0,758	1,274	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan Nilai *VIF* < 10.

Hasil Uji Regresi Logistik

1. Uji kelayakan model regresi

Analisis pertama yang digunakan adalah menilai kelayakan model regresi yaitu untuk menilai layak tidaknya model yang diajukan peneliti yang dilihat dari output Hosmer and Lemeshow Test dengan hipotesis.

Tabel 4. Hosmer dan Lemeshow Test

<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
2,510	8	,961

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 2,510 dengan signifikansi sebesar 0,961 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,961 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi logistik yang diajukan sudah layak, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

2. Uji keseluruhan model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi. Angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) dan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \log \text{likelihood}$ (*block number* = 0 – *block number* = 1) maka model regresi kedua lebih baik dari pada regresi model pertama.

Tabel 5. Iteration History

<i>Iteration</i>	<i>-2 log likelihood</i>
Block Number 0	61,105
Block Number 1	13,193

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 di peroleh hasil bahwa *Block Number* 0 sebesar 61,105 dan *Block Number* 1 menurun sebesar 13,193. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diajukan layak secara keseluruhan, dan dapat diajukan untuk analisis selanjutnya.

3. Hasil analisis regresi

Setelah dilakukan analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,831 + 7,828X_1 + 0,617X_2 + 0,036X_3 + 0,690X_4 + 0,002X_5 + 5,286X_6 - 538X_7 + e$$

4. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dengan menggunakan *Nagelkerke's R²* yang berkisar antara 0-1. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti pada *Multiple Regression*.

Tabel 6. Nilai Nagelkerke R Square

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
13,193 ^a	0,631	0,877

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,877 (87,7%). Hasil menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, reputasi KAP dan struktur kepemilikan dalam menjelaskan variabel ketepatanwaktuan adalah 87,7% sedangkan sisanya 12,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Uji koefisien regresi

Dalam menguji koefisien regresi tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Sedangkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p value (*probabilitas value*). Jika p value < α , maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika p value > α , maka hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 7. Variabel in the Equation

	B	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	7,828	0,406	H1 ditolak
Umur Perusahaan	0,617	0,022	H2 diterima
Ukuran Perusahaan	0,036	0,889	H3 ditolak
<i>Leverage</i>	0,690	0,669	H4 ditolak
Likuiditas	0,002	0,963	H5 ditolak
Reputasi KAP	5,286	0,048	H6 diterima
Struktur kepemilikan	-0,538	0,935	H7 ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,406 > 0,05, dalam arti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, Amin dan Dewi (2017), Yennisa (2017) dan Nurmiati (2016) yang menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,022 < 0,05$, dalam arti umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puja dan Husna (2016) dan Wulandari (2017) yang menghasilkan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,889 > 0,05$, dalam arti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018), Surachyati, Abubakar, dan Murni (2019), Savitri, Andreas dan Surya (2019), Dewayani, Amin, dan Dewi (2017) dan Nurmiati (2016) yang menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,669 > 0,05$, dalam arti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Andreas dan Surya (2019), Yennisa (2017) dan Puja dan Husna (2016) yang menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,963 > 0,05$, dalam arti likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, Amin dan Dewi (2017) yang menghasilkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan analisis regresi logistik variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi $0,048 < 0,05$, dalam arti reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Andreas dan Surya (2019) dan Dewayani, Amin dan Dewi (2017) yang menghasilkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

6. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
Berdasarkan analisis regresi logistik variabel struktur kepemilikan memiliki nilai signifikansi $0,078 > 0,05$, dalam arti struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewayani Amin dan Dewi (2017), Yennisa (2017) dan Nurmiati (2016) yang menghasilkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel umur perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. perusahaan yang memiliki umur tua dan menggunakan KAP dengan reputasi baik cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada dasarnya dipengaruhi oleh seberapa besar tanggungjawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggungjawab perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya karena perusahaan tidak ingin mengambil resiko mendapat denda dari keterlambatan pelaporan laporan keuangan dan untuk menghindari terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan publik yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Peneliti dalam melakukan penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu obyek penelitian yang digunakan sebatas pada sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan variabel bebas yang sudah sering digunakan dan data yang diperoleh dari sumbernya menunjukkan masih terdapat data yang tidak lengkap sehingga memperkecil sampel dari penelitian. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu memperluas penggunaan sampel dan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. 9 Emiten Saham Ini Belum Ngasih Laporan Keuangan dan Kena Denda Ratusan Juta Rupiah.
<https://www.moneysmart.id/9-emiten-saham-mendapat-sanksi-dari-bursa-efek-indonesia/>. diakses pada tanggal 5 Januari 2020.
- _____.Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.Kep-307/BEJ/2004.
Tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.
- _____.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 2010. Jakarta: Diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Astuti, Widia. dan Teguh Erawati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Umur

- Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)". *Jurnal Kajian Bisnis*. Volume 26, No. 2. h. 144-157.
- Dewayani, Arista Dewi. Moh Al Amin. dan Veni Soraya Dewi. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang. h. 441-458.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastutik, Suci. 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Messier, W.F. Glover, S.M., dan Prawit, D.F. 2014. *Audit dan insurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurmiati. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 13, (2). h. 166-182.
- Puja, Ria Winni Ade dan Asmaul Husna. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014".